

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Studi Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Gary Cokins et al. bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi niat penggunaan *platform* akuntansi daring oleh perusahaan di Rumania dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan model UTAUT. Metode yang digunakan adalah survei melalui kuesioner *online* kepada 401 perusahaan, dan data dianalisis menggunakan teknik *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Squares* (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *perceived credibility* dan *performance expectancy* merupakan faktor paling berpengaruh terhadap niat penggunaan, sementara *effort expectancy* dan *facilitating conditions* tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Penelitian ini memperkuat pentingnya persepsi keamanan dan ekspektasi kinerja dalam mendorong adopsi teknologi akuntansi digital[13]. Dari penelitian ini, akan dijadikan referensi untuk bagaimana penelitian mengenai niat penggunaan di teliti untuk suatu sistem di suatu perusahaan

Penelitian selanjutnya yang menjadi referensi bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi niat berlanjutnya para akuntan untuk menggunakan sistem informasi akuntansi (AIS) dalam konteks usaha kecil dan menengah (UKM) di Yordania. Dipilihnya akuntan adalah karena pengguna utama AIS, adalah akuntan itu sendiri, sehingga mengukur penggunaan sistem oleh akuntan akan sesuai untuk menilai keberhasilan implementasi sistem AIS. Model teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT), namun juga dengan dukungan manajemen puncak (TMS). Penelitian yang terjadi, menunjukkan bahwa variabel-variabel dari UTAUT yang diteliti, yaitu harapan usaha, harapan kinerja, dan kondisi pemfasilitasan, memiliki efek positif pada niat berlanjutnya akuntan untuk menggunakan AIS, dan TMS memiliki efek signifikan dan negatif pada niat yang ada. Selain itu, pengaruh sosial juga ditemukan berhubungan signifikan dengan niat berlanjut, yang mengkonfirmasi perlunya teknologi seperti AIS di kalangan UKM [14].

Dari penelitian ini, akan dijadikan referensi bagaimana biasanya sample berperilaku dalam sebuah organisasi.

Penelitian oleh Pandyan Kusumo Kresno Putro dan Hendro Poerbo bertujuan untuk mengukur penerimaan dompet *digital* oleh civitas Universitas Ma Chung menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode TAM 2. Data dikumpulkan melalui kuesioner *online* yang disebar via berbagai *platform digital* kepada mahasiswa dan staf kampus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh konstruk dalam model TAM 2 seperti *subjective norm*, *perceived usefulness*, *image*, dan *intention to use* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap niat penggunaan dompet *digital*. Responden juga menyatakan bahwa sistem pembayaran *digital* yang aman, efisien, dan mudah digunakan sangat dibutuhkan dan layak diterapkan di lingkungan kampus[15]. Dari penelitian ini, akan dijadikan referensi bagaimana metode TAM 2 di implementasikan dalam penelitian niat penggunaan suatu teknologi.

Penelitian yang dilakukan oleh Hussain dkk bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan pengguna terhadap sistem ERP di sektor UKM Pakistan dengan pendekatan TAM2. Variabel seperti *job relevance*, *system compatibility*, dan *managerial support* ditemukan berpengaruh signifikan terhadap *perceived usefulness* dan *behavioral intention*. Hasil analisis SEM menunjukkan bahwa *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* berperan sebagai mediator penting antara karakteristik personal, organisasi, dan teknologi terhadap sikap dan niat pengguna. Sementara itu, variabel training dan *system complexity* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *perceived ease of use* maupun *usefulness*. Penelitian ini menekankan pentingnya desain sistem yang sesuai dan dukungan manajerial dalam meningkatkan efektivitas implementasi ERP di UKM[16].

Penelitian oleh Crespo-Martínez dkk melakukan tinjauan sistematis yang membahas penerimaan sistem ERP pada UKM menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)*. Studi ini mengevaluasi 341 publikasi dan menyeleksi 53 artikel dari 11 basis data ilmiah, menggunakan metode PRISMA dan analisis teks

IRAMUTEQ. Hasil penelitian mengelompokkan tiga klaster utama yaitu: penerimaan dan implementasi ERP, desain dan adopsi teknologi, serta persepsi kemudahan dan pembelajaran. Faktor-faktor yang ditemukan sangat memengaruhi intensi perilaku pengguna mencakup kegunaan yang dirasakan, *output quality*, dan *Social Influence*. [17]

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Tahun	Tujuan	Metode	Hasil
1	Gary Cokins et al.	2020	Meneliti faktor-faktor yang memengaruhi niat penggunaan <i>platform</i> akuntansi berbasis daring oleh manajer perusahaan di Rumania menggunakan model UTAUT.	Penelitian Kuantitatif, dengan teknik survey <i>online</i> melalui kuesioner kepada 401 perusahaan.	Faktor-faktor seperti <i>perceived credibility</i> (0.444), <i>performance expectancy</i> (0.250), <i>social influence</i> (0.046), dan <i>perceived risk</i> (0.062) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap niat penggunaan. Namun, <i>effort expectancy</i> dan <i>facilitating condition</i> tidak berpengaruh signifikan.

No	Peneliti	Tahun	Tujuan	Metode	Hasil
2	Abdalwali Lutfi	2022	Memberikan pemahaman tentang bagaimana dukungan manajemen puncak dan <i>self-efficacy</i> , berkontribusi terhadap niat penggunaan AIS di UKM Yordania.	Penelitian kuantitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan metode survei kuisioner.	Variabel-variabel dari UTAUT yang diteliti, yaitu harapan usaha, harapan kinerja, dan kondisi pemfasilitasan, dan pengaruh sosial memiliki efek positif pada niat berlanjutnya akuntan untuk menggunakan AIS, lalu <i>Top Management Support</i> memiliki efek signifikan dan negatif pada niat yang ada sehingga disimpulkan perlunya teknologi seperti AIS di kalangan UKM

No	Peneliti	Tahun	Tujuan	Metode	Hasil
3	Pandyawan Kusumo Kresno Putro & Hendro Poerbo	2020	Menganalisis penerimaan teknologi dompet <i>digital</i> oleh civitas Universitas Ma Chung dengan TAM 2.	Penelitian Kuantitatif, menggunakan kuesioner daring melalui Google Form yang disebarakan lewat email, Line, dan Instagram..	Semua variabel dalam TAM 2 memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penerimaan dompet <i>digital</i> . Responden menyatakan minat tinggi terhadap penggunaan dompet <i>digital</i> yang aman, efisien, dan mudah digunakan, serta mendukung implementasi nya di kampus.
4	Hussain, M.K., Siddique, A., & Kazmi, H.	2024	Menguji faktor penerimaan ERP oleh pengguna UKM di Pakistan menggunakan TAM2	Kuantitatif (Survey dan Analisis)	<i>Job relevance, output quality</i> , dan <i>subjective norm</i> signifikan mempengaruhi <i>perceived usefulness</i> dan niat penggunaan sistem ERP.

No	Peneliti	Tahun	Tujuan	Metode	Hasil
5	Crespo-Martínez, E., & Astudillo-Rodríguez, C.	2023	Meninjau secara sistematis penggunaan TAM dalam ERP oleh UKM	<i>Systematic Literature Review</i> , dengan PRISMA	<i>Perceived usefulness, output quality</i> , dan <i>social influence</i> mendukung niat penggunaan ERP secara konsisten di berbagai konteks UKM.

2.2. Dasar Teori

2.2.1 UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau UMKM adalah bisnis yang dijalankan oleh individu, rumah tangga, atau badan usaha dengan ukuran kecil [18]. UMKM dapat dikategorikan menurut omzet tahunan, jumlah aset, dan jumlah karyawan sesuai aturan UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pembagian UMKM meliputi usaha mikro dengan omzet tahunan maksimal Rp 300 juta dengan aset Rp 50 juta dibantu karyawan dengan jumlah kurang dari 5 orang, usaha kecil dengan omzet tahunan antara Rp 300 juta sampai Rp 2,5 miliar dengan aset Rp 50 juta sampai Rp 500 juta dibantu karyawan dengan jumlah 5 sampai 19 orang, dan terakhir usaha menengah dengan omzet tahunan sebesar Rp 2,5 miliar sampai Rp 50 Miliar dengan aset Rp 500 juta sampai Rp 10 Miliar dibantu karyawan dengan jumlah 20 sampai 99 orang[19]. Walaupun UMKM dikategorikan sebagai usaha kecil, namun dampak yang diberikan UMKM bagi masyarakat Indonesia cukup signifikan. UMKM berperan dalam penyerapan tenaga kerja, pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), serta pendistribusian hasil – hasil pembangunan [20].

2.2.2 TI Dalam Proses Transaksi UMKM

Proses transaksi adalah kegiatan yang dilakukan oleh suatu pihak baik organisasi maupun individu yang melakukan perubahan atas harta atau finansial yang dimiliki [21]. Proses transaksi adalah kegiatan yang pasti dilakukan individu maupun organisasi dalam melakukan bisnis. Proses transaksi pada masa sekarang ini tidak jarang ditemukan menggunakan bantuan teknologi informasi.

Tidak hanya dalam proses transaksi, TI juga membantu UMKM dalam proses lainnya juga. Teknologi informasi membantu proses bisnis UMKM dalam berbagai macam bentuk. Pada awalnya, TI membantu proses bisnis UMKM dalam bentuk pemasaran produk. Buktinya pemakaian Teknologi Informasi dalam memasarkan produk UMKM telah berhasil dikembangkan oleh sejumlah Negara seperti Cina, Jepang, dan India. Bahkan Konfederasi Industri India atau *Confederation of Indian Industry* (CII) merilis hasil survey yang memperlihatkan bahwa peranan Teknologi Informasi (IT) telah mengubah peruntungan segmen UMKM di India [22]. Tak hanya dari pemasaran produk UMKM, Teknologi Informasi dapat membantu UMKM dalam proses transaksi juga.

Teknologi informasi yang terdapat pada proses transaksi dapat terwujud dalam berbagai bentuk. Beberapa diantaranya seperti pencatatan transaksi, dan transaksi *online* yang menggunakan non tunai. Teknologi informasi menjadi bantuan utama dalam proses transaksi karena beberapa keuntungan yang didapatkan. Beberapa hal tersebut meliputi pengurangan biaya yang dibutuhkan dalam aktivitas transaksi, meningkatkan kecepatan proses transaksi baik antar bisnis atau bisnis dan pelanggannya, dan juga mampu meningkatkan kualitas komunikasi eksternal dan kualitas pelayanan kepada pelaku transaksi [22].

Untuk menjawab lebih banyak kebutuhan, Teknologi Informasi sendiri juga terus berkembang dalam beberapa tahun kebelakang, dan salah satu hasil perkembangan itu adalah sistem ERP. ERP atau *Enterprise Resource Planning* adalah salah satu percabangan teknologi informasi yang berfungsi dan ditujukan untuk mempermudah

pengelolaan sumber daya perusahaan, yang meliputi namun tidak terbatas dari manusia, uang, waktu, dan lain sebagainya. ERP digunakan oleh berbagai macam perusahaan dengan harapan implementasi ERP, mampu membuat perusahaan lebih dapat mengelola sumber dayanya dengan lebih baik, sehingga mampu mendapatkan profit yang lebih besar.

Walaupun begitu, implementasi ERP tidak seperti sistem pada umumnya, melainkan bersifat modular. Modular memiliki maksud bahwa, kapabilitas atau fungsi dari suatu sistem bersifat terpecah dan berdiri sendiri sesuai maksud dan masalah yang ingin di capai. ERP modular biasanya meliputi *Sales, Purchase, Manufacture, Employee, Time Off, inventory, accounting*, dan lain sebagainya. Walaupun berdiri secara modular, modul - modul dalam suatu sistem ERP biasanya dapat di integrasikan untuk menjadi suatu kesatuan sistem ERP keseluruhan, yang mengelola perusahaan secara menyeluruh dari beberapa aspek. Dan dalam penelitian ini akan coba di analisa salah satunya.

Sistem merupakan salah satu perwujudan TI berbentuk *module* yang digunakan dalam proses transaksi. *Sales* mengotomatisasikan bagaimana penjualan produk atau jasa dilaksanakan, seberapa banyak transaksi yang terjadi, jumlah transaksi, bagaimana perlakuan barang / jasa yang dijual, dan bagaimana perlakuan transaksi tersebut dalam internal perusahaan. Biasanya *module sales*, akan di integrasikan dengan *module module* lain, seperti manufaktur, *accounting, inventory, purchase* dan lainnya baik itu vanilla atau merupakan *module* bawaan odoo, atau custom. Hal ini diberlakukan karena, agar pengelolaan sumber daya perusahaan akan menjadi lebih mudah dicontrol secara utuh, karena semua *sector* akan ikut tertrack sesuai dengan *module* yang sesuai di dalam sistem odoo.

Odoo merupakan aplikasi ERP yang di dalamnya terdapat berbagai program bisnis seperti *Sales, Point of Sale, CRM, Human Resource, Finance and Accounting*, dan lain sebagainya. Aplikasi Odoo menggunakan bahasa pemrograman Python, XML, dan Javascript serta PostgreSQL sebagai *database management system* nya[6]. Salah satu

modul aplikasi Odoo yang cukup sering digunakan adalah *Point of Sale*. *Point of sale* (POS) merupakan sebuah sistem yang membantu proses transaksi pada suatu bisnis yang bergerak di berbagai bidang dengan memudahkan proses pengecekan barang yang tersedia, pengambilan keputusan dan lain lain. Walaupun begitu, POS biasanya tidak berdiri sendiri, melainkan juga bersamaan dengan *module sales*, karena tujuannya adalah, POS merupakan perkembangan *module sales* yang berfokus kepada user interface atau UI yang mempermudah user untuk mengakses. Setelah dari POS, sebenarnya setiap penjualan yang terjadi juga akan tercatat kedalam *sales*.

2.2.3 Enterprise Resource Planing (ERP)

(ERP) merupakan sistem perangkat lunak terintegrasi yang dirancang untuk mendukung dan mengintegrasikan seluruh proses bisnis utama dalam suatu organisasi, seperti keuangan, produksi, logistik, dan sumber daya manusia, ke dalam satu sistem terpadu. ERP berevolusi dari sistem perencanaan manufaktur seperti MRP dan MRPII, yang semakin berkembangnya zaman, kini menjadi fondasi utama dalam infrastruktur TI perusahaan modern. Sistem ERP memiliki karakteristik seperti modularitas, dan kemampuan untuk dikonfigurasi sesuai kebutuhan organisasi, sehingga memungkinkan efisiensi dan konsistensi data lintas departemen. Walaupun begitu, definisi ERP masih diperdebatkan dalam komunitas akademik karena kompleksitasnya yang tinggi dan perspektif penggunaannya yang bervariasi antara satu organisasi dengan organisasi lainnya.[23]

2.2.4 Odoo Sebagai Open Source Supporting System Dalam Proses Bisnis

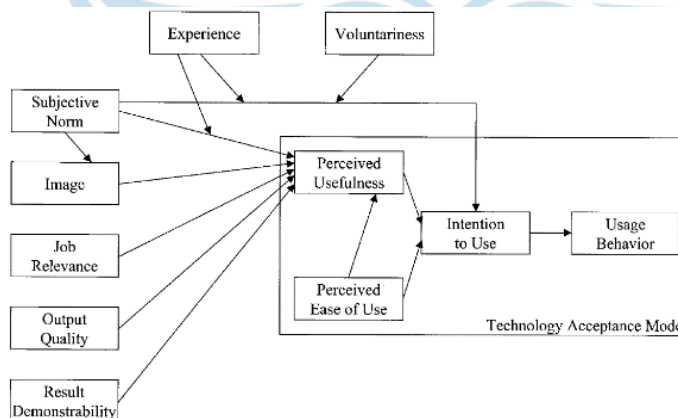
Odoo adalah system ERP bersifat *open source* yang menawarkan bermacam aplikasi bisnis untuk membantu organisasi mengelola bermacam kegiatan bisnis yang ada. Pertama berdiri di 2005, sebagai Tiny ERP, lalu berubah menjadi *OpenERP* dan akhirnya menjadi Odoo, di kembangkan oleh Odoo S.A, perusahaan asal Belgium. Odoo menawarkan pendekatan sistem berbasis modular, dimana membolehkan user untuk memilih dan mengaplikasikan aplikasi berdasarkan kebutuhan bisnis tertentu, melalui *module – module* yang ada dan yang di integrasikan. *Module* utama yang ditawarkan

Odoo meliputi, *accounting, inventory management, sales, purchasing, human Resources dan Customer Relationship Management (CRM)*. Selain itu, di dukung oleh komunitas yang besar, Odoo menawarkan ribuan *Module custom* yang memiliki fungsi – fungsi khusus untuk kegiatan industry yang lebih spesifik.

Odoo yang merupakan sistem *open-source*, membuat sistem ini *relative* bersifat fleksibel, ramah terhadap *budget*, dan menawarkan perkembangan secara terus menerus karena sifatnya yang gratis dan luasnya komunitas pengguna yang ada. Satu journal ilmiah berjudul “*Open source ERP business model framework*” mendukung akan signifikansi odoo di operasi bisnis modern. Paper ini membandingkan beberapa sistem ERP, termasuk odoo, dan menjelaskan kelebihan dari *open source* ERP, dari segi *customizability, scalability, dan cost-effectiveness*.

2.2.5 Technology Acceptance Model 2 (TAM 2)

Dalam penelitian ini akan digunakan pendekatan *Model 2*, yang merupakan perkembangan dari TAM 1 dan dikembangkan oleh Davis di 1989. Pada 2000, davis kembali mengembangkan TAM dengan menambahkan beberapa *variable* kepada konstruk yang mempengaruhi *perceived usefulness*



Gambar 2.1 Model Penelitian TAM 2

TAM berteori bahwa niat perilaku seseorang untuk menggunakan sistem ditentukan oleh dua keyakinan: kegunaan yang dirasakan atau *perceived usefulness*,

yang dijelaskan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem akan meningkatkan kinerja pekerjaannya, dan kemudahan penggunaan yang dirasakan atau *perceived ease of use*, yang dijelaskan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem akan bebas dari usaha. TAM sebelumnya, berteori bahwa efek variabel eksternalnya, seperti karakteristik sistem, proses pengembangan, dan pelatihan, berpengaruh positif pada niat untuk menggunakan, dan bersama dengan itu dilengkapi oleh kegunaan yang dirasakan dan kemudahan penggunaan yang dirasakan. Menurut TAM, kegunaan yang dirasakan (*perceived usefulness*), juga dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) yang dirasakan karena, semakin mudah sistem digunakan, semakin berguna sistem tersebut. Per Januari 2000, Indeks Kutipan Ilmu Sosial dari *Institute for Scientific Information* mencantumkan 424 kutipan jurnal untuk dua artikel jurnal yang memperkenalkan TAM (yaitu, Davis 1989, Davis et al. 1989). Dalam 10 tahun, TAM telah menjadi model yang mapan, kuat, dan parsimoni untuk memprediksi niat penggunaan pengguna. Di berbagai pengujian empiris TAM, kegunaan yang dirasakan secara konsisten menjadi penentu kuat dari niat penggunaan, dengan koefisien regresi standar biasanya sekitar 0.6. Karena kegunaan yang dirasakan adalah pendorong mendasar dari niat penggunaan, penting untuk memahami penentu dari konstruk ini. Kemudahan penggunaan yang dirasakan, penentu langsung lain dari niat dalam TAM, telah menunjukkan efek yang kurang konsisten pada niat di berbagai studi.

Dalam penelitian ini akan digunakan seluruh *variable* TAM 2, yakni *subjective norm*, *voluntariness*, *image*, *job relevance*, *output quality*, *result demonstrability* yang mempengaruhi *perceived usefulness*, dan *perceived ease of use*. *Perceived ease of use* dan *usefulness* mempengaruhi *behaviour intention*, yang lalu berdampak kepada *actual system use*. Alasan digunakannya ke 8 *variable* tersebut karena dalam penelitian ini akan dilakukannya analisis factor niat penggunaan sistem untuk mengetahui bagaimana penerimaan Odoo *module sales* yang akan menjadi solusi yang tepat untuk UMKM di Semarang.

2.2.5.1 *Perceived ease of use*

PEOU atau *Perceived ease of use* digunakan dalam penelitian ini untuk merujuk pada kemudahan user dari UMKM menggunakan *module sales* yang ditawarkan oleh odoo. *Perceived ease of use* mengacu pada persepsi atau pandangan individu dimana penggunaan suatu sistem tidak memerlukan usaha mental dan fisik yang besar [24]. Selain itu, dalam TAM 1, atau penjelasan venkatesh sebelumnya, *perceived ease of use* identik dengan persepsi yang didasarkan pada kepercayaan umum seseorang terhadap kemampuannya menggunakan komputer (self-efficacy komputer umum) dan disesuaikan dengan pertimbangan kegunaan dari sistem melalui pengalamannya langsung dalam menggunakan sistem. Sederhananya, dalam konteks penelitian ini, PEOU merujuk pada persepsi kemudahan penggunaan Sistem Odoo dalam *module Sales* oleh para pengguna sistem dari UMKM, baik *cashier, owner*, dan semua yang pernah menggunakan.

2.2.5.2. *Perceived usefulness*

Perceived usefulness adalah bagaimana individu mempersepsikan penggunaan teknologi tertentu bagi dirinya, akan membantu dalam efektivitas dan efisiensi kinerja tugas yang diberikan. Selanjutnya, dalam TAM 2, PU dipengaruhi oleh *subjective norm, image*, kesesuaian pekerjaan, kualitas *output*, dan *result demonstrability* [31]. *Perceived usefulness* atau manfaat yang dirasakan dijelaskan sebagai seberapa besar harapan individu bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaan, lalu jika dihubungkan dengan niat penggunaan suatu sistem, manfaat yang dirasakan tentu akan meningkatkan niat penggunaan. Dalam penelitian ini, PU merujuk pada persepsi pengguna di ruang lingkup UMKM, bahwa penggunaan odoo dalam bentuk *module sales* akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas yang ada dengan lebih cepat dan meningkatkan layanan yang diberikan. Berdasarkan penelitian lain, PU dapat memengaruhi niat berlanjut untuk menggunakan IT [13].

2.2.5.3 Subjective Norms

Subjective Norms adalah bagian dari *social influence* dimana disebutkan adalah tingkat persepsi individu dimana mengatakan bahwa orang-orang penting percaya mereka seharusnya menggunakan sistem tertentu. *Social influence* atau norma subjektif itu sendiri merujuk pada tekanan sosial yang dirasakan oleh individu terhadap niat mereka untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu [25]. Dalam penelitian ini, *subjective norm* merujuk pada persepsi individu UMKM tentang bagaimana orang-orang yang terbilang penting atau memiliki kuasa di UMKM tersebut, menyetujui/menolak niat penggunaan dan penggunaan *module sales*, pada odoo. *subjective norm* dalam bentuk *social influence* telah terbukti mempengaruhi niat untuk menggunakan sistem tertentu [13]. Dalam TAM 2, *subjective norm* ikut ambil bagian dalam mempengaruhi *perceived usefulness*.

2.2.5.4 Image

Image atau citra adalah bagaimana individu mempersepsikan penggunaan teknologi akan mempengaruhi citra atau status pengguna dalam organisasi [25]. Jika penggunaan teknologi dianggap meningkatkan status atau citra, pengguna mungkin lebih termotivasi untuk mempelajarinya dan menganggapnya mudah digunakan. Berdasarkan penelitian tentang difusi inovasi, Moore dan Benbasat (1991) mendefinisikan citra sebagai "tingkat di mana penggunaan sebuah inovasi dipersepsikan dapat meningkatkan status seseorang dalam sistem sosialnya." TAM2 ber teori bahwa norma subjektif atau *social norm* akan mempengaruhi citra secara positif karena, jika anggota penting dari kelompok sosial seseorang di tempat kerja percaya bahwa ia harus melakukan suatu perilaku (misalnya, menggunakan sebuah sistem), maka melakukannya akan cenderung meningkatkan kedudukannya dalam kelompok tersebut (Blau 1964, Kiesler dan Kiesler 1969, Pfeffer 1982). Dalam TAM 2, *image* ikut mempengaruhi *perceived usefulness*.

2.2.5.5 Job relevance

Satu komponen lainnya yang mempengaruhi penggunaan teknologi menurut TAM 2 adalah penilaian pengguna tentang relevansi pekerjaan atau *job relevance*, yang didefinisikan sebagai persepsi individu mengenai sejauh mana sistem target berlaku untuk pekerjaannya [25]. Dengan kata lain, relevansi pekerjaan adalah hubungan dari fungsi sistem dalam pekerjaan seseorang terhadap tugas-tugas atau aktivitas yang mampu didukung oleh sistem. Penelitian dalam interaksi manusia-komputer (Black et al. 1987) telah mengemukakan model hierarki tujuan yang serupa, meskipun beroperasi pada tingkat analisis yang lebih mikro di mana tujuan tingkat tinggi mencakup tugas-tugas seperti menulis dokumen, dan tindakan tingkat rendah berada pada tingkat penekanan tombol dan klik mouse. Menurut TAM 2, *job relevance* mempengaruhi *perceived usefulness*.

2.2.5.6 Output Quality

Output quality, atau kualitas keluaran adalah penilaian dari hasil sistem ketika digunakan. TAM2 menyatakan bahwa orang akan mempertimbangkan seberapa baik sistem tersebut melakukan tugas-tugas, yang disebut sebagai persepsi kualitas *output*. Secara empiris, hubungan antara persepsi kualitas *output* dan persepsi kegunaan telah ditunjukkan sebelumnya (Davis et al. 1992). TAM 2 sendiri menjelaskan jika kualitas *output* mempengaruhi *perceived usefulness*, karena dengan adanya persepsi yang baik akan kualitas *output*, menandakan bahwa sistem berguna atau di persepsikan *useful*. [25]

2.2.5.7 Result Demonstrability

Bahkan sistem yang efektif pun dapat gagal mendapatkan penggunaan pengguna jika orang-orang kesulitan mengaitkan peningkatan kinerja pekerjaan mereka secara spesifik dengan penggunaan sistem tersebut. Oleh karena itu, dalam TAM2 disebutkan bahwa demonstrabilitas hasil atau *result demonstrability*, yang didefinisikan oleh Moore dan Benbasat (1991, hlm. 203)

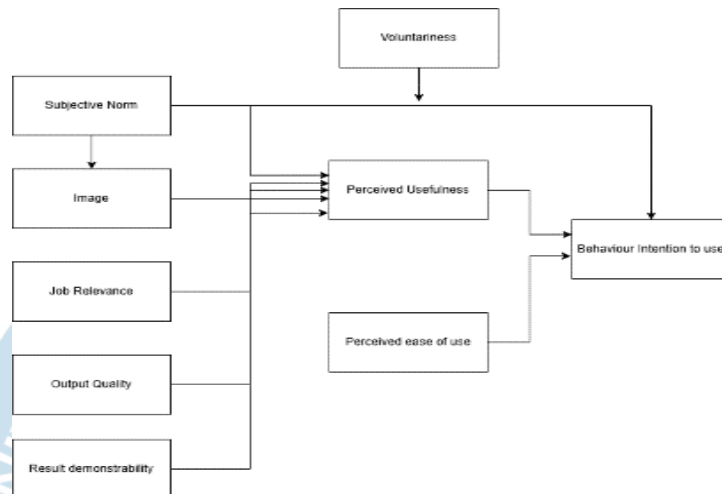
sebagai "kejelasan hasil dari penggunaan inovasi," akan secara langsung mempengaruhi persepsi kegunaan atau *perceived usefulness*. Ini memiliki makna bahwa individu cenderung membentuk persepsi yang lebih positif tentang kegunaan suatu sistem jika hubungan antara penggunaan dan hasil positif mudah dilihat. Sebaliknya, jika suatu sistem menghasilkan hasil yang relevan dengan pekerjaan secara efektif, tetapi melakukannya dengan cara yang tidak jelas, pengguna sistem tersebut tidak mungkin memahami seberapa berguna sistem itu sebenarnya.[25]

2.2.5.8 Voluntariness

Secara umum, efek kepatuhan atau *voluntariness* langsung dari norma subyektif pada niat diperkirakan akan terjadi setiap kali seseorang merasa bahwa aktor sosial ingin dia melakukan perilaku tertentu, dan aktor sosial tersebut memiliki kemampuan untuk memberi penghargaan atas perilaku itu atau menghukum jika tidak melakukannya (French dan Raven 1959, Kelman 1958, Warshaw 1980). TAM2 ber-teori bahwa, dalam konteks penggunaan komputer, efek langsung berbasis voluntariness dari norma subyektif pada niat di atas persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan akan terjadi dalam pengaturan penggunaan sistem yang wajib, tetapi tidak dalam pengaturan penggunaan sukarela. Untuk membedakan antara pengaturan penggunaan wajib dan sukarela, model kami menempatkan kesukarelaan sebagai variabel moderator, yang didefinisikan sebagai "sejauh mana calon pengguna menganggap keputusan adopsi sebagai tidak wajib" (Agarwal dan Prasad 1997, Hartwick dan Barki 1994, Moore dan Benbasat 1991). Seperti yang ditemukan oleh Hartwick dan Barki (1994), bahkan ketika pengguna merasa penggunaan sistem diwajibkan oleh organisasi, niat penggunaan bervariasi karena beberapa pengguna enggan mematuhi mandat tersebut.

2.3. Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini menggunakan model TAM 2, tanpa menggunakan *variable experience*. Model penelitian ditunjukkan pada gambar



Gambar 2.2 Model Penelitian yang Digunakan

Penyusunan Hipotesis

1. *Perceived Usefulness (PU)* dan *Perceived Ease of Use (PEOU)*

Hipotesis ini menjelaskan hubungan dasar antara kemudahan penggunaan, kegunaan, sikap, dan niat untuk menggunakan teknologi.

H1: *Perceived ease of use (PEOU)* dari TI berbasis *module sales* berpengaruh positif terhadap penggunaan teknologi yang dilihat dari niat penggunaan teknologi (*Intention to use*) di UMKM Semarang.

H2: *Perceived usefulness (PU)* dari TI berbasis *module sales* berpengaruh positif terhadap penggunaan teknologi yang dilihat dari niat penggunaan teknologi (*Intention to use*) di UMKM Semarang.

2. Faktor Sosial dan Kontrol Kognitif

Dalam factor social dan control kognitif dari tam 2, terdapat 5 konstruk yang di bahas, yakni *subjective norm*, *image*, *job relevance*, *output quality* dan *result demonstrability*. Pada *subjective norm*, di jelaskan dari h3 dan h4, bahwa norma

subjektif mempengaruhi persepsi kegunaan dan niat penggunaan teknologi berdasarkan pandangan orang-orang penting bagi pengguna. Selanjutnya pada *image*, di jelaskan pada h5 bahwa Jika UMKM di Semarang percaya bahwa menggunakan TI berbasis *module sales* akan meningkatkan citra mereka, mereka akan menganggap teknologi tersebut lebih berguna. *Job relevance* menjelaskan pada h6 Jika UMKM di Semarang merasa bahwa TI berbasis *module sales* relevan dengan pekerjaan mereka, mereka akan menganggap teknologi tersebut lebih berguna. Lalu pada *Output quality*, di jelaskan pada h7 jika UMKM di Semarang merasa bahwa TI berbasis *module sales* menghasilkan *output* berkualitas tinggi, mereka akan menganggap teknologi tersebut lebih berguna. Dan terakhir *result demonstrability* pada H8 Jika UMKM di Semarang dapat dengan jelas melihat hasil dari penggunaan TI berbasis *module sales*, mereka akan menganggap teknologi tersebut lebih berguna..

H3: *Subjective norm* (SN) berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness* (PU) dari TI berbasis *module sales* di UMKM Semarang.

H4: *Subjective norm* (SN) berpengaruh positif terhadap niat untuk menggunakan TI berbasis *module sales* (BI) di UMKM Semarang.

H5: *Image* (IM) berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness* (PU) dari TI berbasis *module sales* di UMKM Semarang.

H6: *Job relevance* (JR) berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness* (PU) dari TI berbasis *module sales* di UMKM Semarang.

H7: *Output quality* (OQ) berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness* (PU) dari TI berbasis *module sales* di UMKM Semarang.

H8: *Result demonstrability* (RD) berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness* (PU) dari TI berbasis *module sales* di UMKM Semarang.

3. Faktor Moderasi

Terdapat 1 faktor moderasi yang di ambil yakni voluntariness. Dimana disebutkan jika Pengaruh norma subjektif terhadap niat penggunaan teknologi akan lebih kuat jika penggunaan teknologi bersifat sukarela seperti pada h9.

H9: *Voluntariness* berpengaruh moderasi terhadap hubungan antara *subjective norm* (SN) dan niat untuk menggunakan TI berbasis *module sales* (BI) di UMKM Semarang.

Rangkuman mengenai hipotesis dalam penelitian

Hipotesis Penelitian
H1: <i>Perceived ease of use</i> (PEOU) dari TI berbasis <i>module sales</i> berpengaruh positif terhadap penggunaan teknologi yang dilihat dari niat penggunaan teknologi (<i>Intention to use</i>) di UMKM Semarang.
H2: <i>Perceived usefulness</i> (PU) dari TI berbasis <i>module sales</i> berpengaruh positif terhadap penggunaan teknologi yang dilihat dari niat penggunaan teknologi (<i>Intention to use</i>) di UMKM Semarang.
H3: <i>Subjective norm</i> (SN) berpengaruh positif terhadap <i>perceived usefulness</i> (PU) dari TI berbasis <i>module sales</i> di UMKM Semarang.
H4: <i>Subjective norm</i> (SN) berpengaruh positif terhadap niat untuk menggunakan TI berbasis <i>module sales</i> (BI) di UMKM Semarang.
H5: <i>Image</i> (IM) berpengaruh positif terhadap <i>perceived usefulness</i> (PU) dari TI berbasis <i>module sales</i> di UMKM Semarang.
H6: <i>Job relevance</i> (JR) berpengaruh positif terhadap <i>perceived usefulness</i> (PU) dari TI berbasis <i>module sales</i> di UMKM Semarang.
H7: <i>Output quality</i> (OQ) berpengaruh positif terhadap <i>perceived usefulness</i> (PU) dari TI berbasis <i>module sales</i> di UMKM Semarang.
H8: <i>Result demonstrability</i> (RD) berpengaruh positif terhadap <i>perceived usefulness</i> (PU) dari TI berbasis <i>module sales</i> di UMKM Semarang.
H9: <i>Voluntariness</i> berpengaruh moderasi terhadap hubungan antara <i>subjective norm</i> (SN) dan niat untuk menggunakan TI berbasis <i>module sales</i> (BI) di UMKM Semarang.
H10: <i>Subjective norm</i> (SN) berpengaruh positif terhadap <i>Image</i> (I) dari TI berbasis <i>module sales</i> di UMKM Semarang.

Berikut merupakan indikator konstruk yang akan digunakan untuk menyusun kuesioner

Tabel 2.2 Tabel Konstruk Kuesioner

:

Konstruk	Pertanyaan	Sumber
<i>Perceived Usefulness (PU)</i>	Menggunakan sistem ini meningkatkan kinerja saya dalam pekerjaan.	[25] [26]
	Menggunakan sistem ini meningkatkan produktivitas saya.	[25] [26]
	Sistem ini bermanfaat dalam pekerjaan saya.	[25] [26]
	Menggunakan sistem ini meningkatkan efektivitas saya dalam pekerjaan.	[25] [26]
<i>Perceived Ease of Use (PEOU)</i>	Belajar menggunakan sistem ini mudah bagi saya.	[25] [26]
	Interaksi saya dengan sistem ini jelas dan mudah dipahami.	[25] [26]
	Saya menemukan bahwa sistem ini fleksibel untuk digunakan.	[25] [26]
	Mudah bagi saya untuk menjadi mahir dalam menggunakan sistem ini.	[25] [26]

Konstruk	Pertanyaan	Sumber
<i>Subjective Norm</i> (SN)	Orang-orang yang mempengaruhi perilaku saya berpikir bahwa saya harus menggunakan sistem ini.	[25] [26]
	Orang-orang yang penting bagi saya berpikir bahwa saya harus menggunakan sistem ini.	[25] [26]
	Orang-orang yang penting dalam penilaian kinerja saya berpikir bahwa saya harus menggunakan sistem ini.	[27]
<i>Image</i> (IM)	Menggunakan sistem ini meningkatkan citra saya dalam organisasi.	[25] [26]
	Rekan kerja di organisasi saya yang menggunakan sistem ini memiliki prestise lebih tinggi.	[25] [26]
	Menggunakan sistem ini adalah simbol status dalam organisasi saya.	[25] [26]
<i>Job Relevance</i> (JR)	Sistem ini penting untuk pekerjaan saya.	[25] [26]
	Penggunaan sistem ini relevan dengan pekerjaan saya.	[25] [26]
	Penggunaan sistem sesuai dengan gaya saya biasa menggunakan sistem dalam pekerjaan saya.	[28]

Konstruk	Pertanyaan	Sumber
<i>Output Quality</i> (OQ)	Kualitas keluaran yang saya dapatkan dari sistem ini tinggi.	[25] [26]
	Saya tidak memiliki masalah dengan kualitas keluaran dari sistem ini.	[25] [26]
	Hasil yang diberikan sistem akurat dan dapat diandalkan.	[29]
<i>Result Demonstrability</i> (RD)	Saya tidak mengalami kesulitan untuk memberitahukan orang lain tentang hasil dari penggunaan sistem ini.	[25] [26]
	Saya percaya saya bisa mengomunikasikan kepada orang lain konsekuensi dari menggunakan sistem ini.	[25] [26]
	Hasil dari menggunakan sistem ini jelas bagi saya.	[25] [26]
<i>Voluntariness of Use</i> (VO)	Penggunaan sistem ini bersifat sukarela bagi saya.	[25] [26]
	Saya tidak diharuskan untuk menggunakan sistem ini.	[25] [26]
	Saya suka berpartisipasi menggunakan sistem ini.	[30]

Konstruk	Pertanyaan	Sumber
<i>Behavioral Intention (BI)</i>	Saya bermaksud menggunakan sistem ini dalam 6 bulan ke depan.	[25] [25]
	Saya memperkirakan saya akan menggunakan sistem ini dalam 6 bulan ke depan.	[25] [25]
	Saya berencana untuk menggunakan sistem ini dalam 6 bulan ke depan.	[25] [25]

